

# Belajar dari Taiwan: Dari Kebersamaan Lokal Menuju Solidaritas Global\*

Semiarto Aji Purwanto<sup>12</sup>

<sup>1</sup>Departemen Antropologi, Universitas Indonesia

<sup>2</sup>*Visiting Scholar*, National Taitung University, Taiwan

## Pendahuluan

- Asumsi umum
  - Resiliensi terhadap bencana terbangun karena adanya modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat.
  - Dengan modal sosial itu, masyarakat melihat bencana sebagai ancaman bersama yang perlu dihadapi secara kolektif.
- Saat pandemi covid
  - Akankah pandemi ini yang mengharuskan kita melakukan penjarakan fisik akan melunturkan modal sosial yang kita miliki?
  - Atau justru gotong royong dan tolong-menolong yang selama ini kita praktikkan dapat terus lestari dan menjadi jalan keluar dalam menangani wabah?
- Belajar dari Taiwan: Dari Kebersamaan Lokal Menuju Solidaritas Global
  - Taiwan merupakan negara yang dianggap sukses dalam menghadapi pandemi COVID-19.
  - Dekat dengan Wuhan (episentrum COVID-19), namun dalam jangka waktu yang relatif cepat negara ini mampu menekan penyebaran wabah di dalam negeri.
  - Taiwan juga segera mengirimkan berbagai bantuan ke negara lain yang masih berjibaku melawan pandemi.
  - Apa yang kita dapat pelajari dari kebersamaan masyarakat dan pemerintah Taiwan dalam menghadapi pandemi ini?

## Taiwan, negeri yang rapuh

- SDA, energi, dan manusia Taiwan cukup untuk menopang hidup sejahtera
- Ekonomi tumbuh dgn baik
- Secara politik dan keamanan ada persoalan besar
  - Pengalaman ratusan tahun dalam kolonisasi bangsa lain
  - Struktur demografi yg berubah akibat migrasi
    - Kedatangan bangsa Han, Haka
    - Kolonisasi Eropa: Belanda, Spanyol, Portugis
    - Kolonisasi Jepang
    - Kedatangan kaum nasionalis, KMT, Chiang Kai Sek
  - Relasi dgn Cina dan AS
- *One china policy* --> taiwan terkucil dari pergaulan internasional
- Tumbuh menjadi negara industri
  - Pemerintahan tangan besi CKS
  - Kultur kerja industri yg kuat – *great chinese mentality*
  - Konfusian – spirit ttg kebaikan atau *social virtue*

---

\* Handout untuk Webinar: “Merawat Modal Sosial di Tengah Pandemi” diselenggarakan oleh Puslitjak, Balitbang, Kemendikbud, Rabu, 3 Juni 2020

### Sumberdaya budaya: konfusianisme

- Bahagia adalah kalau individu dapat menempatkan diri dalam harmoni sosial (*ren*)
- Posisi individu dalam sistem sosial (*xiao*)
  - Hirarki
  - Strata
- Dua prinsip utama tsb manifest dalam kehidupan keluarga, kerabat, komunitas, masyarakat dan negara
- Kepatuhan pd pemimpin menjadi bagian penting

### Menghadapi covid

- Kewaspadaan --> datang dari Wuhan --> Cina --> tutup perbatasan dgn cina, hongkong, macau
- Lindungi warga negara
  - Cek suhu
  - *Physical distancing*, 1.5-2 meter
  - Masker di tempat umum
  - Bersihkan, *sanitizing* fasilitas umum
  - Karantina
  - Reporting dan monitoring
- Berhasil di dua bulan pertama
- *Second wave* di bulan Maret dihadapi dgn protokol yg sama

### Mengapa Taiwan berhasil meredam Covid-19?

- Pengalaman dgn SARS
  - 22 April 2003, WHO melaporkan 3,947 orang terjangkit SARS (*severe acute respiratory syndrome*); dengan 229 korban jiwa di seluruh dunia
  - China, Hong Kong, Singapore, Vietnam, dan Toronto, Canada, paling terkena.
  - Di Taiwan saat itu ada 29 kasus tapi tidak ada korban jiwa; 78% kasus import
  - Cluster penderita di Heping Hospital, Taipei; dari 7 orang berkembang menjadi 116 tertular dan 10 meninggal dalam semalam.
  - Pertengahan Mei, penderita naik jadi 264 kasus dengan 34 meninggal dan meningkat dua minggu kemudian, menjadi 680 kasus dengan 81 meninggal di 1 Juni (Hsieh, Y. H., Chen, C. W., & Hsu, S. B. 2004. SARS outbreak, Taiwan, 2003. *Emerging infectious diseases*, 10(2), 201–206)
- Mengapa SARS 2003 berkembang cepat di Taiwan?
  - Tidak ada pengalaman menangani epidemi
  - Tidak ada asistensi WHO
  - Infrastruktur kesehatan kurang, *hospital mismanagement*, dan kecerobohan manusia
- Berkaca dari pengalaman SARS 2003
  - Isolasi global menyebabkan mereka harus bekerja sendiri
    - Ada expert soal virus
    - *Academia sinica*
  - Ketaatan pada struktur yg lebih tinggi dalam masyarakat yg hirarkis

### Penutup

- Modal sosial lama yg bertahan atau menumbuhkan nilai budaya baru?
- Modal sosial --> sumberdaya budaya, '*cultural resources*' yg selalu harus kita kembangkan
- *New normal* perlu *new institutions, new social arrangement, new ideas*

